PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN RASIO UTANG (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)

(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)

Wati Aris Astuti
Nur Madiani Lubis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of capital adequacy ratio (CAR) *and the Debt Ratio* (DER) *to the return on assets* (ROA) *in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange.*

Objects in this study is a capital adequacy ratio (CAR), *Debt Ratio* (DER), *and return on assets* (ROA). *The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The population in this study is a banking company that is listed on the Stock Exchange 2008-2012 period. While the sample is used as the object of study as many as seven companies.*

The results showed that the change in capital adequacy ratio (CAR) *and a significant positive effect on return on assets* (ROA) *in the banking companies listed on stock exchanges in Indonesia. changes in the debt ratio* (DER) *and a significant positive effect on return on assets* (ROA) *in the banking companies listed on the Indonesian stock exchange and changes in capital adequacy ratio* (CAR) *and the debt ratio* (DER) *a significant effect on return on assets* (ROA) *on the banking companies listed on stock exchanges in Indonesia.*

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Debt Ratio, Return on Assets

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem keuangan berdasarkan bank (sistem bank). Berbeda dengan negara yang menganut sistem keuangan berbasis pasar, perusahaan di Indonesia bergantung pada bank untuk pendanaan eksternalnya. Karakteristik dari sistem bank adalah tingginya tingkat utang perusahaan yang mengakibatkan tingginya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sistem bank juga menyebabkan sektor riil sangat rentan terhadap kinerja industri perbankan (Wijantini, 2008).

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca

menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Selain itu, agar laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan (Kasmir, 2012: 66).

Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi disebut analisis rasio. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, diantanya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2013:106).

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan, ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. (Kasmir, 2008:1).

Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) atau Laba (Sebelum Pajak) dengan total Assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. Return On Assets (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Capital Adequacy Ratio yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank, untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan, CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan / standar internasional yang dikeluarkan oleh Banking for International Settlement (BIS).

Capital Aduquacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank

untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman Dendawijaya, 2009:121). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh rasio utang terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh *capital adequacy ratio* dan rasio utang terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh capital adequacy ratio dan ratio utang terhadap return on asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio utang terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *capital adequacy ratio* dan ratio utang terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kegunaan,
adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena dan sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh *capital adequacy ratio* dan ratio utang terhadap *return on asset* pada Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah ilmu, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* dan ratio utang terhadap *return on asset*. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kembali tentang pengaruh capital adequacy ratio, ratio utang terhadap return on asset. Dan bisa menjadi acuan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Capital Adequacy Ratio

Menurut (Nusantara, 2009:14), *Capital Aduquacy Ratio* (CAR) "Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah Bank".

Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) *Capital Aduquacy Ratio* "kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank".

Rumus untuk mencari car dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Capital adequacy ratio}\ (\text{CAR}) = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\ \%$$

2.1.2. Rasio Utang

Menurut Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010: 143) "Rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor".

Menurut Kasmir (2013 : 151) "Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008: 304) "Rasio utang adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva yang lebih besar rasio lebih aman (solvable) dan dapat menentukan berapa porsi utang dibandingkan dengan aktiva".

Rumus untuk mencari tingkat rasio utang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Debt to equity ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.3. Return On Asset

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:304) adalah "ROA adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva".

Menurut Brealey, Myers, Marcus yang diterjemahkan oleh Sabran, Bob (2008: 81) adalah: "Pengembalian atas aset (ROA) adalah alat analisis yang mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset, dimana menggunakan laba bersih ditambahkan dengan bunga sebagai pembilang, karena mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset perusahaan".

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:64) adalah "ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan".

Sedangkan menurut Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:148) adalah "ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak".

Rumus untuk mencari tingkat *return on asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Return on Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Assets} \text{ x } 100\%$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2009:242).

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) adalah sebagai berikut:

"kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank

dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank."

Rasio utang yang tinggi melebihi dari 50% dari total pendanaan dapat mengakibatkan tingkat pengembalian atas aset (ROA) rendah. Bahkan apabila kondisi tersebut masih belum ditangani, maka perusahaan akan terancam gagal dalam membayar utangnya secara teratur dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit. Kekurangan kredit yang tersedia dapat menyebabkan penurunan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan atau perusahaan dapat menjadi pailit. Demikian pula, sebuah perusahaan yang kurang mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan pesaingnya kemungkinan mendapatkan risiko kesulitan dalam memperoleh kredit (James M. Reeve, et.all., 2010:322).

Menurut Sutrisno (2009:222) *Return on Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai:

"Rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan". Untuk melihat kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dan paradigma penelitian pada gambar 2.3

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.
H_2 : Ratio utang berpengaruh terhadap *return on asset*.
H_3 : *Capital adequacy ratio* dan ratio utang berpengaruh terhadap *return on asset*.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*, ratio utang dan *return on asset*.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan perputaran piutang terhadap laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2008-2012 perusahaan publik yang diperlukan.
   b. Dokumen-dokumen
      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya *capital adequacy ratio*, ratio utang dan besarnya *return on asset* yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2008-2012.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel emiten dapat disajikan dalam Tabel 3.4.

3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis Pertama

Capital adequacy ratio berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

$Ho_1 : \beta = 0$: *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset.*

$Ha_1 : \beta \neq 0$: *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Hipotesis Kedua

Ratio utang berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

$Ho_2 : \beta = 0$: Ratio utang tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

$Ha_2 : \beta \neq 0$: Ratio utang berpengaruh terhadap *return on asset*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2. Analisis Deskriptif

Perkembangan *capital adequacy ratio*, ratio utang dan *return on asset* pada perusahaan perbanakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

4.1.2.1. Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.1 *capital adequacy ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 yaitu PT Bank Mandiri Tbk jauh lebih besar nominalnya dibanding pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk adalah paling kecil nominalnya. Hal ini menunjukkan *capital adequacy ratio* yang di peroleh kedelapan perusahaan tersebut jauh berbeda di karenakan adanya perbedaan antara modal bank dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dari perusahaan. Naiknya tingkat *capital adequacy ratio* perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara modal bank yang di miliki perusahaan lebih besar dari pada aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Dimana modal bank biasanya di pengaruhi besarnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, derajat risiko dan kredit rating. Turunnya tingkat *capital adequacy ratio* perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara modal bank yang di miliki perusahaan lebih kecil dari pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dimana modal bank biasanya di pengaruhi besarnya perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, derajat risiko dan kredit rating menurut Jumingan (2009:69).

4.1.2.2. Deskriptif Ratio Utang Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.2, terlihat rasio utang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk sepanjang tahun 2008-2012. Untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan ratio solvabilitas digunakan yang sebagai mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek yang disebut dengan ratio utang. Perusahaan menginginkan agar utang yang dikelola itu baik sehingga akan bisa memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya dan dapat meningkatkan laba (*return on asset)*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2013:151).

4.1.2.3.Deskriptif *Return on Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.3, terlihat *return on asset* pada perusahaan perbanakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk sepanjang tahun 2008-2012 secara umum cenderung fluktuatif karena dari 5 tahun pengamatan, perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa*return on asset* yang meningkat setiap tahunnya mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. *Return on asset* yang meningkat disebabkan oleh selisih dari laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih tinggi daripada nilai total asset atau aktiva penghasilan yang dimilikinya dan rugi bersih perusahaan menurun karena selisih dari laba bersih lebih kecil daripada total asset atau aktiva. Hal ini sesuai dengan teori menurut Brealey, Myers, Marcus yang diterjemahkan oleh Sabram dan Bob (2008:81).

4.1.3. Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas. Nilai return on asset (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk setiap variabel (*Capital adequacy ratio* = 0,063 > 0,05; Ratio Utang = 0,057 > 0,05, dan *Retunr on asset* = 0,132 > 0,05). Karena nilai *return on asset* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dengan dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 1,318 yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 0,192 dan 0,506) masih lebih besar dari 0,05.

d) Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 2,192, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 35 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,0342 dan batas atasnya (d_U) = 1,9674. Karena nilai *Durbin-Watson* model regresi (2,192) berada diantara d_L(1,0342) dan d_u(1,9674), yaitu daerah tidak terdapat autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh *capital adequacy ratio* dan ratio utang terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat tabel analisis regresi linier berganda bisa dilihat di tabel 4.8.

Diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan data X dan Y sebagai berikut :

$Y = 0{,}173+0{,}225X_1+-0{,}189X_2$

Jadi berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien adalah konstanta sebesar 0,173 menunjukkan nilai rata-rata perubahan return on asset jika perubahan *capital adequacy ratio* dan ratio utang sama dengan nol. *Capital adequacy ratio* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,052 artinya setiap kenaikan ratio utang sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,173 (17,3%) dengan asumsi ratio utang tidak berubah. Ratio utang memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,138 artinya setiap kenaikan ratio utang sebesar 1 kali diprediksi akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,138 dengan asumsi *capital adequacy ratio* tidak berubah.

4.1.3.1. Pengaruh *capital adequacy ratio* Terhadap *Return on asset*

1. **Analisis Korelasi *Pearson***
   Korelasi *pearson* antara *capital adequacy ratio* dengan *return on asset* adalah sebesar 0,442 dengan arah positif. Artinya *capital adequacy ratio* memiliki hubungan dengan *return on asset*. Arah positif menunjukkan bahwa ketika *capital adequacy ratio* meningkat maka *return on asset* perusahaan meningkat pula.
2. **Koefisien Determinasi**
   Capital adequacy ratio hanya memberikan pengaruh sebesar 19,5% terhadap *return on asset* perusahaan. Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* sedang. Sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya tingkat perputaran persedian, tingkat perputaran piutang, derajat risiko dan kredit rating dari perusahaan.
3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,275> 2,30), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

4.1.3.2.Pengaruh Ratio Utang Terhadap *Return on Asset*

1. **Analisis Korelasi *Pearson***
   Korelasi antara ratio utang dengan *return on asset* adalah sebesar 0,438 dengan arah positif. Artinya ratio utang memiliki hubungan yang rendah dengan *return on asset*. Tanda positif menunjukkan bahwa ketika ratio utang meningkat, maka *return on asset* perusahaan meningkat.

2. **Koefisien Determinasi**
   Ratio utang hanya memberikan pengaruh sebesar 19,2% terhadap *retun on asset* perusahaan. Pengaruh ratio utang terhadap *return on asset* lemah. Sedangkan sisanya sebesar 80,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya tingkat bunga, stabilitas dari (Earning), besarnya jumlah modal yang dibutuhkan dan pengaruh sifat manajemen
3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah adalah $t_{hitung} < -t_{tabel}$ (2,224>2,30), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti variabel ratio utang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

4.1.3.3. Pengaruh *Capital Adeuquacy Ratio* Dan Ratio Utang Terhadap *Return on Asset.*

1. **Koefisien Korelasi Berganda**
   Nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,552 (nilai R) yang berarti korelasi signifikan karena mendekati 1. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,552.
2. **Koefisien Determinasi**
   Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 30,5%, artinya *capital adequacy ratio* dan ratio utang hanya memberikan pengaruh sebesar 30,5%% terhadap *terurn on asset*. Sedangkan sisanya yaitu 69,5%% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva
3. **Pengujian Hipotesis**
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,015> 3,29), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak Ho dan menerima Ha yang berarti kedua variabel independen, yaitu *capital adequacy ratio* dan ratio utang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian menunjukan bahwa *capital aduqeacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *capital aduqeacy ratio* (CAR) berbanding searah dengan *return on assets* (ROA). Dimana jika *capital aduqeacy ratio* (CAR) meningkat maka *return on assets* (ROA) akan meningkan pula.

Capital adequacy ratio (CAR) hanya memberikan pengaruh sebesar 19,5% terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan. Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. Bahwa pergerakan *return on asset* (ROA) pada ketujuh perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian tidak sejalan dengan perkembangan *capital adequacy ratio* (CAR). Artinya ketika *return on asset* (ROA)

dalam suatu perusahaan perbankan mengalami penurunan, akan tetapi *capital adequacy ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami hal yang terbalik atau mengalami peningkatan dikarenakan peningkatan modal bank yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada aktiva yang mengadung risiko/ATMR dan sebaliknya. Sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya tingkat perputaran persedian, tingkat perputaran piutang, derajat risiko dan kredit rating dari perusahaan perbankan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009:121) mengemukakan bahwa rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. Semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Sudiyatno (2010) , Muhammed, Ahed dan Yuliani (2012) menyatakan bahwa secara parsial *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap return on assest (ROA). Hal ini terbukti dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan.

4.2.2. Pengaruh Ratio Utang Terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio utang (DER) memiliki pengaruh yang terhadap *return on assets* (ROA). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa rasio utang (DER) berbanding terbalik dengan *return on assets* (ROA). Semakin besar rasio utang (DER), maka semakin kecil return on assets (ROA).

Rasio utang (DER) hanya memberikan pengaruh sebesar 19,2% terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. Bahwa pergerakan *return on asset* (ROA) pada ketujuh perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian tidak sejalan dengan perkembangan ratio utang (DER). Artinya ketika *return on asset* (ROA) dalam suatu perusahaan perbankan mengalami penurunan, akan tetapi ratio utang (DER) yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami hal yang terbalik atau mengalami peningkatan dikarenakan masih besarnya utang-utang perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, yang diakibatkan oleh besarnya penggunaan modal asing dibanding modal sendiri dan meningkatnya total utang menyebabkan penurunan penggunaan modal sendiri dan sebaliknya. Sedangkan sisanya sebesar 80,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya tingkat bunga, stabilitas dari (Earning), besarnya jumlah modal yang dibutuhkan dan pengaruh sifat manajemen.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Kasmir (2012:152), yang mengemukakan bahwa "Perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (ROA) pada saat perekonomian tingggi".

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Abbasali Pouraghaja, dkk. (2013) dimana menunjukkan bahwa Rasio Utang (DER) memiliki pengaruh signifikan pada *return on Asset* (ROA), kemudian penelitian oleh

Hong Yuh Ching, dkk (2011) dimana hasil menunjukkan bahwa rasio utang adalah satu-satunya variable yang mempengaruhi ROA dan memiliki pengaruh terhadap ROA.

4.2.3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan Ratio Utang Terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian menunjukan bahwa *capital aduqeacy ratio* (CAR) dan rasio utang (DER) memiliki pengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *capital aduqeacy ratio* (CAR) dan rasio utang (DER) memiliki hubungan yang kuat dengan *return on assets* (ROA).

Capital aduqeacy ratio (CAR) dan rasio utang (DER) hanya memberikan pengaruh sebesar 30,5% terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini terjadi dikarenakan *capital aduqeacy ratio* (CAR) dalam aktiva yang mengadung risiko yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal sendiri dan rasio utang (DER) yang tinggi pula dari total kewajiban perusahaan yang lebih besar dari pada ekuitas akan mempengaruhi *return on asset* (ROA). Sedangkan sisanya yaitu 69,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variable bebas mampu diberlakukan/digenerasikan umum pada populasi secara keseluruhan. *Capital aduqeacy ratio* (CAR) dan rasio utang (DER) dapa mempengaruhi *return on assets* (ROA). Hasil penelitian regresi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama *capital aduqeacy ratio* (CAR) dan rasio utang (DER) berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyorini Wahyu Widati (2012) mengemukaka hasil penelitian menunjukkan bahawa *capital adequacy ratio* (CAR) dan rasio Utang (DER) berpengaruh terhadap *return On Assets* (ROA).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *capital adequacy ratio* dan ratio utang terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Hal tersebut menunjukan ketika CAR meningkat maka ROA meningkat dan sebaliknya.
2. Rasio Utang (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Hal tersebut menunjukan ketika rasio utang (DER) meningkat maka ROA menurun dan sebaliknya.

3. *Capital adequacy ratio* (CAR) dan rasio utang (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini terjadi CAR dan DER memiliki pengaruh dengan ROA Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Perubahan CAR dan DER dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan ROA

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten,investor dan nasabah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya meningkatkan *capital adequacy ratio* (CAR) dalam menentukan *return on assets* (ROA). Misalnya dengan menambah setoran modal pemilik, melakukan revaluasi aktiva tetap sehingga modal akan mengalami peningkatan, atau melakukan penjualan asset yang produktif yang akan mengurangi ATMR (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dan CAR akan dalam keadaan aman sesuai dengan Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan cara-cara tersebut CAR anakan meningkat, sehingga return on asset (ROA) bank juga akan meningkat.
2. Rasio utang (DER) dalam menentukan *return on asset* (ROA) perusahaan, sebaiknya perusahaan dapat mengelola aset yang dibiayai oleh dana pinjaman yang mengandung beban/utang tersebut secara efektif, dengan begitu akan membuat rendahnya rasio utang (DER) dan dapat meningkatkan ROA melalui ekuitas/modal yang diperoleh, selain itu perusahaan harus mampu mengelola ekuitas/modal dengan baik yang tercermin dengan begitu ROA akan meningkat melalui ekuitas/modal yang diperoleh yang diimbangi oleh utang/kewajiban sejalan dengan stabilnya tingkat rasio utang (DER), sehingga menunjukkan tingkat ekuitas/modal yang besar sesuai dengan kebutuhan bank dan dapat menjaga kelangsungan usaha bank yaitu dengan meningkatkan laba (ROA) perusahaan.
3. *Capital aduqeacy rati*o (CAR) dan rasio utang (DER) dalam menentukan *return on assets* (ROA) dapat optimal pada suatu bank, sebaiknya perusahaan lebih memanfaatkan penggunaan modal bank untuk membiayai aset-aset perusahaan, yaitu dengan mendayagunakan aset-aset tersebut untuk meningkatkan keuntungan, misalnya dengan cara memperluas target investasi atau kredit yang diberikan. Perusahaan harus dapat mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan adanya kredit macet agar CAR berada pada kondisi aman dan ROA dapat meningkat. Selain itu, sebaiknya perusahaan mengefisiensikan aset-aset yang dianggap sudah tidak mendukung perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba ROA, apabila pendayagunaan aset tersebut dilakukan secara efektif, maka akan meminimalisir tingginya angka rasio utang dan kemudian akan meningkatkan ROA melalui laba bersih yang diperoleh yang diimbangi

dengan laba sebelum pajak penghasilan, mengingat aset tersebut yang dibiayai oleh dana kreditor ataupun dana dari masyarakat/nasabah.

5.2.1 Saran Akademik

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *debt equity ratio* (DER), tetapi dapat juga digunakan variabel lain seperti *loan to debt ratio* (LDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan lain-lain agar dapaat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dalam mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap return on asset (ROA) baik secara pasrial maupun simultan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini dapat menambah informasi tambahan pemikiran dan kajian dalam selanjutnya yang berhubungan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *debt equity ratio* (DER). Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa vaeriabel lain seperti *debt asset rastio* (DAR), lukuiditas dan lain-lain. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan unit analisis yang berbeda selain perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarjono. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Al-Gifari. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE.

Andi Supangat. (2007). *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Pustaka.

Atkinson, Kaplan, Matsumura, Young. (2012). *Akuntansi Manajemen Jilid II* (5th ed). Jakarta: PT. Indeks.

Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Bank Indonesia. 2008. *Laporan Pengawasan Bank*. Terpublikasikan melalui website:http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+Stabilitas+Keuangan/Laporan+Pengawasan+Perbankan

Brealey, Myers, Marcus. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid II* (5th ed). Jakarta: Erlangga.

Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 (11th ed). Jakarta: Salemba Empat.

Burhan Bungin. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Cooper, Donald dan Schindler, Pamela. (2002). *Business Research Method*. McGraw Hill Higher Education.

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar* (6th ed). Jakarta: Erlangga.

Hery Harjono Muljo. (2007). *Penuntun Belajar Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Horne dan Wachowicz. (2009). *Fundamental of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Buku 1* (12th ed). Jakarta: Salemba Empat.

http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx. Saya yang mengetahui.

Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.

James M. Reeve, et.all. (2010). *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kartikahadi, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kieso, Weygandt, Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate Jilid 1* (12th ed). Jakarta: Erlangga.

Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, 2002. *Bisnis & Keuangan Perbankan*, BPFE Yogyakarta

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed). Yogyakarta: Liberty.

Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prawironegoro dan Purwanti. (2008). *Akuntansi Manajemen* (2th ed). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Bank Indonesia, Jakarta. Terpublikasi Melalui Link:http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/529755C4-F8CE-425A-8A31-11C234C18C6E/14792/pbi_101508revs.pdf

Peraturan Bank Indonesia No.513/ 24 / PBI / 2011, *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.*

Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen_Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sofyan Syafri Harahap. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed). Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam dan Wild, John J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2* (10th ed). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta,

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

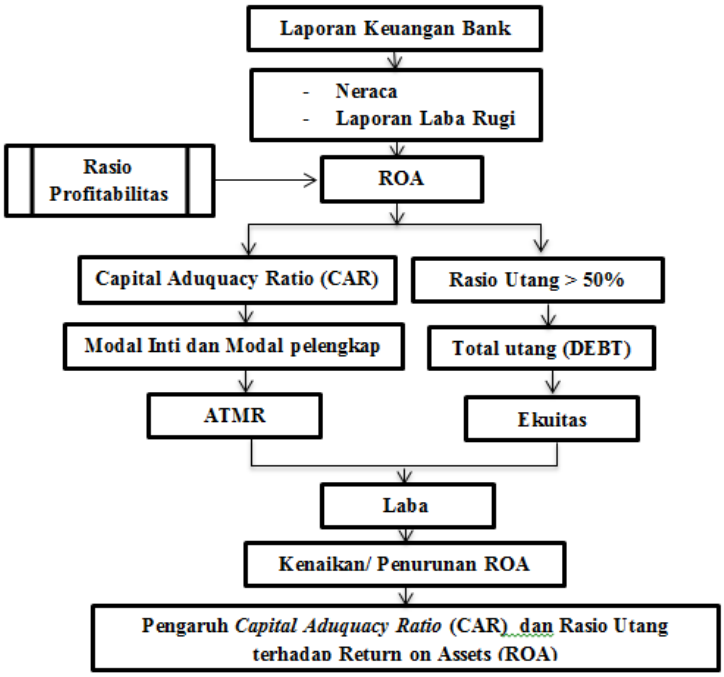
Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta : Salemba Empat

Uma Sekaran. (2006). *MetodePenelitianBisnis*. Jakarta: SalembaEmpat.

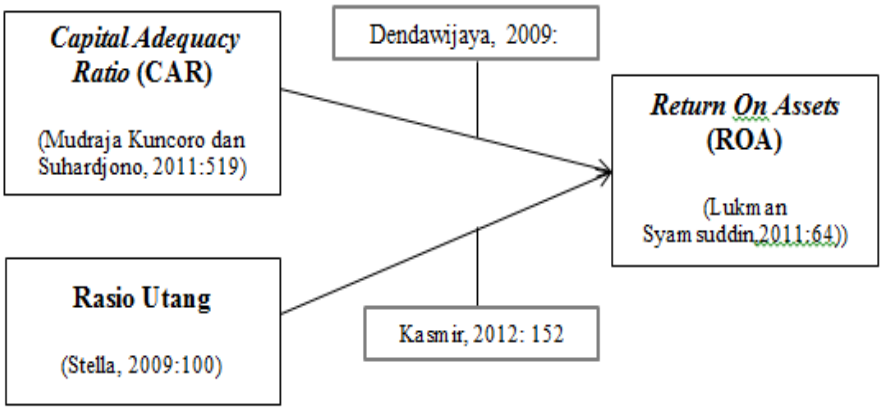
Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Lina Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Wijantini, Ph.D, 2008. ICBRR Department : *KEUANGAN Teaching Subject : Bank, Risk Management, Corporate Finance, Ghalia Indonesia,*
Jakata. Email : wijantini@pmbs.ac.id

LAMPIRAN



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3
Paradigma Penelitian

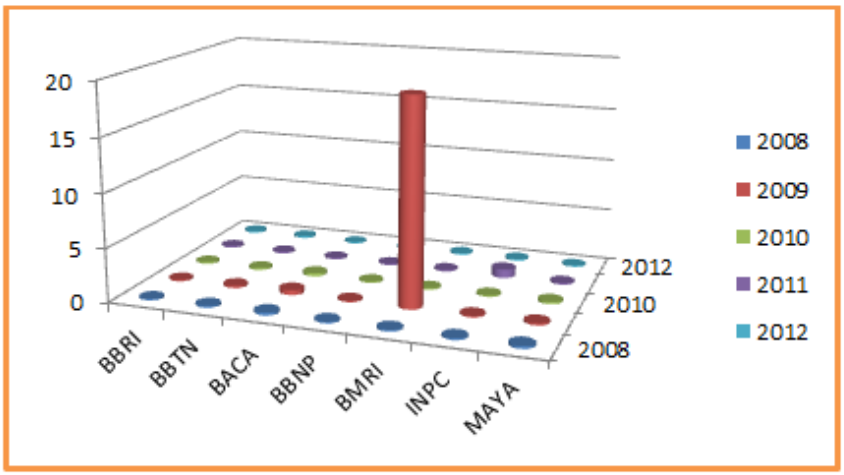
Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Capital Aduquacy Ratio (CAR) (X_1)	*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank". **Dendawijiaya (2009)**	*Capital Aduquacy Ratio (CAR)* = Modal Bank / Total ATMR X 100% **Dendawijiaya (2009)**	Rasio
Rasio Utang (X_2)	"Rasio Solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)". **Kasmir (2013: 151)**	*Debt to Equity Ratio (DER)* = Total utang *(Debt)* / Ekuitas *(Equity* **Kasmir (2013: 158)**	Rasio
Return On Assets (ROA) (Y)	*"Return on total assets* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva." **Sofyan Syafri Harahap (2008: 304)**	*Return on total assets ROA*= Laba Sebelum Pajak / Total Aset x 100% **Sofyan Syafri Harahap (2008: 130)**	Rasio

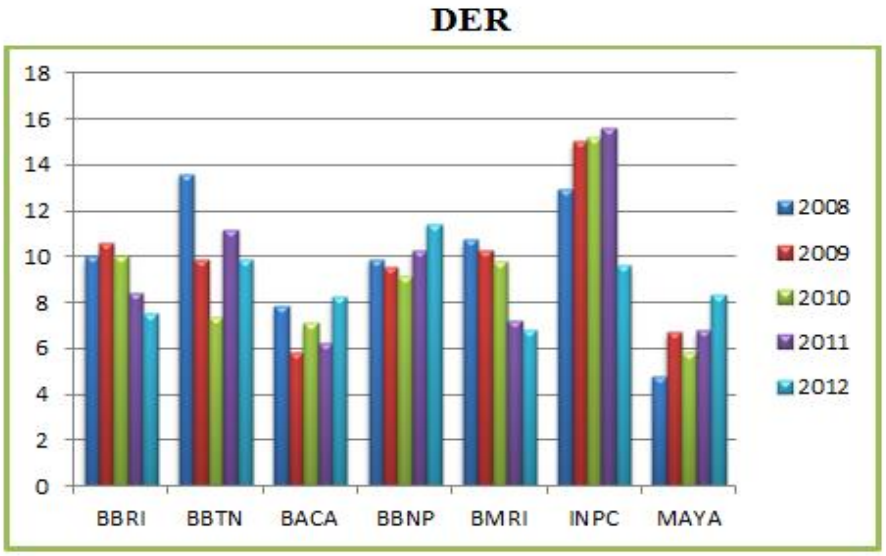
Tabel 3.4
Jumlah Sampel Emiten

No.	Nama Perusahaan	Pertimbangan				Sample
		1	2	3	4	
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
2	PT Bank Tabungan Negara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	PT Bank Permata Tbk	✓	✓	-	✓	-
4	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	✓	✓	-	✓	-
5	PT Bank Central Asia Tbk	✓	-	✓	✓	-
6	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
7	PT Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	-	✓	-
8	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	✓	-	✓	✓	-
9	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	✓	✓	-	✓	-
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	-	-
11	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	✓	-	-	-	-
12	PT Bank ICB BumiPutera Tbk	✓	-	-	-	-
13	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	✓	-	-	-	-
14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
15	PT Bank Bukopin Tbk	✓	✓	-	-	-
16	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	-		-	-
17	PT Bank Mutiara Tbk	✓	✓	-	-	-
18	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	-	-	-	-
19	PT Bank Pundi Inonesia Tbk	✓	-	-	-	-
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	-	-	-
21	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
22	PT Bank QNB Kesawan Tbk	✓	-	-	-	-
23	PT Bank Bumi Arta Tbk	✓	-	-	-	-
24	PT Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	-	-	-

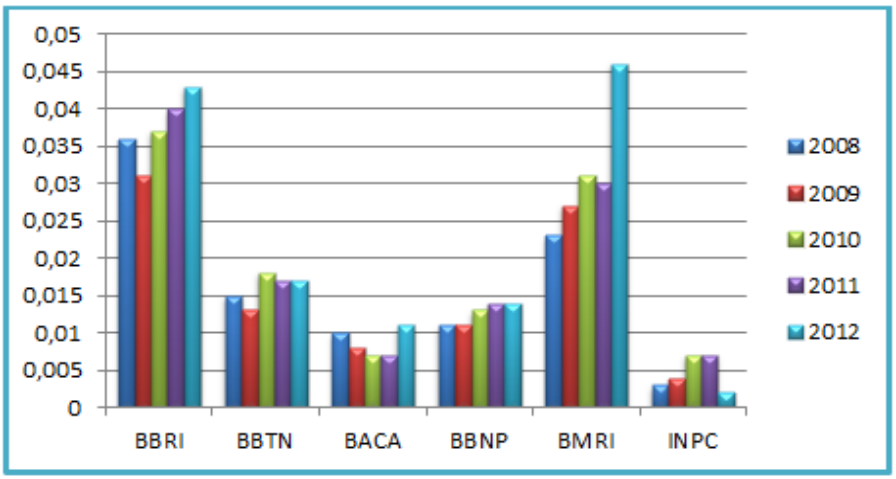
Sumber*: www.idx.co.id*



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2008-2012



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rasio Utang (DER) Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2008-2012



Gambar 4.4

Grafik Perkembangan *Return On Asset* Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2008-2012

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.173	.172		-1.006	.322
X1	.225	.099	.349	2.275	.030
X2	.189	.085	.343	2.240	.032

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Pearson Capital Adequacy Ratio* Dengan Return on Asset

Correlations

Control Variables			CAR	ROA
Rasio Utang (DER)	CAR	Correlation	1,000	,442
		Significance (2-tailed)	.	,004
		Df	0	32
	ROA	Correlation	,442	1,000
		Significance (2-tailed)	,004	.
		Df	32	0

Tabel 4.10
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.173	.172		-1.006	.322
	X1	.225	.099	.349	2.275	.030
	X2	.189	.085	.343	2.240	.032

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi *Pearson* Ratio Utang Dengan *Return on Asset*

Correlations

Control Variables			DER	ROA
CAR (X1)	DER	Correlation	1,000	,438
		Significance (2-tailed)	.	,004
		Df	0	32
	ROA	Correlation	,438	1,000
		Significance (2-tailed)	,004	.
		Df	32	0

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552[a]	.305	.261	.983	2.192

a. Predictors: (Constant), CAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.13
Anova Untuk Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.540	2	6.770	7.010	.003[a]
	Residual	30.905	32	.966		
	Total	44.445	34			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y